

PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN BEKAS DI KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK ISLAM UMINDA KOTA MAKASSAR

Rini Amriani¹, Rusmayadi², Musfira³

¹Universitas Muhammadiyah Makassar

²Universitas Negeri Makassar

³Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRACT

The main problem in this study is how to Increase Children's Creativity Through Collage Activities Using Used Materials in Group B Islamic Kindergarten UMINDA Makassar City. This study aims to describe the Improvement of Children's Creativity Through Collage Activities Using Used Materials in Group B Islamic Kindergarten UMINDA Makassar City. This type of research is a Class Action Room which consists of three cycles in which each cycle is held twice. Research procedures include planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were the Group B Islamic Kindergarten UMINDA Makassar City as many as 23 people. The results showed that children's creativity can be seen from the average results of observations of pre-action children's creativity, which is 32%, in cycle I it reached 50%, in cycle II it reached 75% and in cycle III it reached 88.2%. So the percentage of 88.2% has reached the achievement target with the criteria of Very Good Developing (BSB). Based on the results of the study above, it can be concluded that the creativity of the children of the B group of Islam Uminda Kindergarten in Makassar can be improved through collage activities using used materials. Keywords: Creativity, collage activities, used materials.

Keywords: creativities; collage; used materials

Abstrak:

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas Di Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam UMINDA Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas Di Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam UMINDA Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Room*) yang terdiri dari tiga siklus di mana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. subjek dalam penelitian ini adalah Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam UMINDA Kota Makassar sebanyak 23 orang. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas anak dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi kreativitas anak pratindakan yaitu 32 %, pada siklus I mencapai 50 %, pada siklus II mencapai 75% dan pada siklus III mencapai 88.2 %. Jadi persentase 88.2 % telah mencapai target capaian dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasar-

kan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak kelompok B TK Islam Uminda Kota Makassar dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan bekas.

Kata Kunci: *Kreativitas, kegiatan kolase, bahan bekas.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif. Artinya, anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang diberikan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Anak dapat mengeksplorasi pengalaman melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung berulang-ulang, dengan melibatkan seluruh potensi, dan kecerdasan anak. Anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian. Untuk itu, pendidik dan orang tua dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi dirinya, tetapi hendaknya mereka tetap memperhatikan karakter anak yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak mempengaruhi kreativitas anak, jika anak berkembang dengan baik maka anak dapat berkreativitas sesuai dengan kemampuannya.

Kreativitas dikenal dari sejumlah sub kemampuannya yaitu kepekaan, kelancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi dan redefinisi. Kreativitas merupakan konsep yang dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang tersebut akan memengaruhi arti kreativitas. Selain itu, kreativitas juga berdimensi sangat luas. Artinya, cakupannya meliputi segenap potensi manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. Artinya kreativitas dimaknai sebagai kemampuan seseorang atau individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien dan efektif.

Menurut Ahmad Susanto (2017:71), “kreativitas merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam penelitian psikologi masa kini dan sering digunakan dengan bebas dikalangan orang awam”. Hakikat kreativitas merupakan salah satu potensi diri yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Jamnes J. Gallagher (Rachmawati dan Euis Kurniati 2017:13) mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or product, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengombinasikan di antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).

Menurut Chiang, dkk (2015:8), “Kreativitas adalah kemampuan untuk melihat segala sesuatu dalam sebuah kesempatan baru untuk menghasilkan sesuatu yang belum pernah dilihat sebelumnya untuk mengenali masalah yang gagal dikenali orang lain dan menemukan solusi baru yang tidak biasa untuk masalah itu”. Mulyani (2017:98), juga mengemukakan bahwa “kreativitas merupakan suatu proses ‘mental’ individu yang me-

lahirkan ide, konsep, gagasan, bahkan produk yang baru dan tidak terpikirkan oleh orang lain pada umumnya”.

Oleh karena itu, kreativitas sangatlah penting dikembangkan pada anak sejak dini untuk persiapan kehidupan dimasa dewasanya, karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Anak memiliki potensi kreativitas alami, maka akan senantiasa menumbuhkan aktivitas dengan ide-ide kreatif. Secara natural anak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri.

Dalam upaya membantu anak mewujudkan kreativitas Munandar (Susanto 2017:75) mengemukakan bahwa “anak perlu dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat mereka”. Tugas pendidik atau orangtua adalah menciptakan kondisi yang dapat merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung.

Pengembangan kreativitas anak usia dini dilaksanakan melalui pelaksanaan program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar, yakni pengembangan daya cipta/kreativitas. Menurut Sumanto (Susanto 2017:83), “Pengembangan daya cipta bertujuan membuat anak-anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisinal dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan, berolah seni dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar”.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan kolase. Kolase berasal dari bahasa Perancis (*Collage*) yang berarti merekat. Kolase (*collage*) adalah sebuah cabang dari seni rupa, meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain/rancangan tertentu.

Kolase adalah kegiatan anak yang berupa kegiatan menempel, dan merekatkan objek yang akan dibuat menjadi hasil karya kolase. Adapun bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan kolase, yaitu berupa kertas, yang digunting menjadi beberapa bagian. Kolase (*collage*) adalah sebuah cabang dari seni rupa, meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain/rancangan tertentu.

Berkarya kreatif sebagai upaya pengembangan kemampuan dasar bagi anak TK berkarya melalui kegiatan kolase dengan mengenali sifat bahan/alat tersebut dapat melatih keterampilan kreatif anak dalam bereksresi membuat karya kolase secara bebas. Dengan kolase juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir, yaitu penyaluran daya nalar yang dimiliki anak untuk digunakan dalam kegiatan berolah seni rupa. Anak yang cerdas dan cakap kemampuan pikirannya dapat menjadi pemicu munculnya daya kreativitas.

Meletakkan kertas yang sudah diolesi lem akan sangat sulit bagi anak, sebab kertas yang sudah terolesi lem begitu menempel kertas lain akan mudah lengket dengan kertas lain tersebut, padahal apabila posisi kertas tersebut belum pas maka sangat sulit untuk dilepas. Pamandhi (Ni Made Purni 2016:8), mengemukakan bahwa “penempelan gambar dikatakan baik jika tepat pada tempat yang telah disediakan berupa kolom kosong yang terdapat garis pinggirnya untuk membatasi objek gambar yang telah digunting”.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase di TK tentu akan berbeda dengan bahan pembuatan kolase pada umumnya. Tetapi dalam prinsip pembuatannya dan prinsip kerjanya, baik untuk kolase pada TK maupun pada umumnya adalah sama. Pamandhi dan Evan Sukardi (Fratya Puspita Devi 2014:27) menambahkan bahwa “bahan pembuatan kolase yaitu kertas, kain, gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas minuman, potongan kayu dadu, benang, biji-bijian, sendok plastik, karet, benang, manik-manik, atau media lain”.

Menurut Sumanto (Fratya Puspita Devi 2014:19) “kegiatan kolase bagi anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah, bagaimana Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Uminda Kota Makassar?

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya (2013:149), Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian ini yaitu, menyadari adanya masalah, merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah, melaksanakan tindakan dan merefleksi tindakan yang telah dilakukan. Pelaksanaan PTK bukan hanya untuk sekedar mengetahui masalah, melainkan mengadakan perbaikan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok B TK Islam Uminda Kota Makassar yang beralamat di Jalan Talasalapang Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil yaitu bulan Oktober tahun 2019. Pada Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak di kelompok B TK Islam Uminda yang berjumlah 23 anak yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 8 anak perempuan yang berada pada rentang usia 5-6 tahun.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin. Menurut Sanjaya (2013:154), Model ini adalah model yang mendasari model-model lainnya yang berangkat dari model Action research. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (Fratya Puspita Devi 2014:53) yaitu “langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua

aktivitas Anak pada proses kegiatan kolase di kelas. Observasi dilakukan pada Anak untuk memperoleh data anak yang berkaitan dengan aspek-aspek kreativitas anak.

adapun teknik analisis data yang digunakan menurut Purwanto (Fratya Puspita Devi 2014:40) "hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis persentase dengan rumus yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil pengamatan

f = Skor mentah yang diperoleh siswa

N = Skor maksimum

Yoni (Fratya Puspita Devi 2014:56) hasil dari data tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan dalam prosedur penilaian di TK atau RA, yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Persentase Kreativitas Anak:

No	Kriteria	Persentase
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76%-100%
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51%-75%
3	MB (Mulai Berkembang)	26%-50%
4	BB (Belum Berkembang)	0%-25%

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan kolase menggunakan bahan bekas menggunakan bidang dasaran kertas hvs, kertas gambar dan alat lem kayu, lem kertas, pensil warna, gunting dan pensil. Anak dibebaskan untuk menempelkan bahan yang sudah disediakan oleh peneliti dan guru, dengan mengamati indikator yaitu aspek-aspek kreativitas anak dalam kegiatan kolase meliputi kelancaran, Fleksibilitas, Orisinalitas dan elaborasi.

Rekapitulasi kreativitas anak pratindakan, siklus I, siklus II dan siklus III di atas dapat diperjelas melalui tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi data Pratindakan, siklus I, siklus II dan siklus III

No	Kriteria	Pratindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah Anak	%
1	Belum berkembang	1	4.8%	2	10.5%	-	-	-	-
2	Mulai berkembang	20	95.2%	6	31.6%	2	9.52%	1	5.3%
3	Berkembang sesuai harapan	-	-	11	57.9%	7	33.33%	3	15.8%
4	Berkembang sangat baik	-	-	-	-	12	57.14%	15	78.9%
Jumlah anak		21		19		21		19	

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa data pratindakan terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria Belum Berkembang sebanyak 1 anak dengan persentase yang diperoleh 4.8 %, dan anak yang memperoleh kriteria Mulai berkembang sebanyak 20 anak dengan persentase yang diperoleh 95.2 %. Data siklus I, anak yang memperoleh kriteria Belum Berkembang sebanyak 2 anak dengan persentase yang diperoleh 10.5 %, anak yang memperoleh kriteria Mulai berkembang sebanyak 6 anak dengan persentase yang diperoleh 31.6 %, dan anak yang memperoleh kriteria Berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak dengan persentase yang diperoleh 57.9 %. Data siklus II, anak yang memperoleh kriteria Mulai berkembang sebanyak 2 anak dengan persentase yang diperoleh 9.5 %, anak yang memperoleh kriteria Berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak dengan persentase yang diperoleh 33.3 % dan anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 12 anak dengan persentase yang diperoleh 57.1%. Data siklus III, anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang sebanyak 1 anak dengan persentase 5.3 %, anak yang memperoleh kriteria Berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak dengan persentase yang diperoleh 15.8% dan anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 15 anak dengan persentase yang diperoleh 78.9%.

Berdasarkan hasil di atas, terdapat teori yang mendukung yaitu Wahyudin (Susanto 2017:71) menyebutkan “kreativitas merupakan daya cipta dalam arti seluas luasnya, yang memadukan pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan”. Pengembangan kreativitas anak usia dini dilaksanakan melalui pelaksanaan program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar, yakni pengembangan daya cipta/kreativitas. Menurut Sumanto (Susanto 2017:83), “Pengembangan daya cipta bertujuan membuat anak-anak kreatif, di antaranya kelancaran, fleksibel dan orisinal dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan, berolah seni dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar”. Berdasarkan teori di atas, dikaitkan dengan hasil penelitian bahwa ternyata kreativitas anak dapat berkembang apabila diberi stimulasi yang tepat yaitu dengan penerapan kegiatan kolase dengan menggunakan bahan bekas, sehingga aspek-aspek dari kreativitas dapat teramati dengan baik.

Salah satu kegiatan yang dapat merangsang kreativitas anak yakni kegiatan kolase. Menurut Susanto (2017:71), “kreativitas mencakup pemikiran spesifik, kreativitas anak adalah kemampuan anak untuk menghasilkan sesuatu yang baru, atau yang berbeda dari yang sudah ada”. Berdasarkan teori tersebut anak dikatakan kreatif apabila anak tersebut mampu melahirkan atau menghasilkan gagasan, ide atau bahkan berupa benda yang berbeda dengan apa yang sudah ada. Dengan kegiatan kolase akan membantu anak dalam meningkatkan kreativitasnya seperti pada aspek orisinalitas. Dapat kita lihat pada proses penelitian sedang berlangsung, beberapa anak mampu melakukan cara baru yang awalnya tidak mengikuti aturan dari langkah-langkah pembuatan kolase, namun hasil karya yang terlihat adalah sama dengan pola yang dicontohkan oleh guru.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase di TK tentu akan berbeda dengan bahan pembuatan kolase pada umumnya. Tetapi dalam prinsip pembuatannya dan prinsip kerjanya, baik untuk kolase pada TK maupun pada umumnya adalah sama. Pamandhi dan Evan Sukardi (Fratya Puspita Devi 2014:27) menambahkan bahwa “Bahan pembuatan kolase yaitu kertas, kain, gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas minuman, potongan kayu dadu, benang, biji-bijian, sendok plastik, karet, benang, manik-manik, atau media lain”. Bahan media yang digunakan pada saat penelitian yaitu bahan bekas yang tidak berbahaya bagi anak dan mudah didapatkan di lingkungan sekitar anak.

Melalui alat dan bahan yang digunakan berupa bahan bekas, dapat meningkatkan kreativitas anak sehingga anak mampu menciptakan gagasan baru yang imajinatif. Bahan yang aman dan menarik serta mudah didapatkan dalam pembuatan kolase untuk anak di TK adalah faktor yang dapat mendukung peningkatan kreativitas anak. Evaluasi

kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan hasil karya anak, anak bercerita tentang kegiatan dan hasil karya yang dibuat, dan guru memberikan *reward* berupa pujian kepada semua hasil karya anak hasilnya bagus-bagus untuk semua anak.

Berdasarkan indikator keberhasilan kreativitas anak dapat dikatakan meningkat apabila anak telah mencapai empat aspek kreativitas yaitu kelancaran (kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan), fleksibilitas (kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah, orisinalitas (kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara asli dan tidak klise) dan elaborasi (kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kreativitas anak kelompok B di TK Islam Uminda Kota Makassar dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan bekas.

KESIMPULAN

Kegiatan kolase dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga memiliki ide untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Melalui kegiatan kolase anak dapat mengembangkan potensi kreatif yang dimilikinya. Dalam kegiatan kolase ada beberapa aspek yang dapat berkembang yaitu aspek seni, aspek fisik motorik anak serta aspek sosio emosional anak. Kolase adalah kegiatan anak yang berupa kegiatan menempel, dan merekatkan objek yang akan dibuat menjadi hasil karya kolase. Kegiatan kolase menunjukkan bahwa adanya pengaruh kegiatan kolase dengan kreativitas anak dalam aspek menempelkan bahan kolase ke dalam sketsa gambar. Melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chiang, dkk. 2014. Peningkatan Kreativitas Melalui Pembelajaran Kolase dengan Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Artikel Ilmiah*.
- Devi. 2014. *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 di Tk Aba Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyani. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puri. 2016. Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kreativitas Anak di Kelompok B1 Tk Alkhairaat Tatura Kecamatan Palu Selatan. *Artikel Ilmiah*.
- Puspita, dkk .2016/2017. Peningkatan Kreativitas Seni Kolase Melalui Keping Geometri pada Kelompok B Tk Aisyiyah Busthanul Athfal 34 Semarang . *Artikel Ilmiah*. d (1):15-16
- Rachmawati & Euis Kurniati. 2017. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana.
- Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: PT. bumi Aksara.

